



## Pengembangan Kemitraan Program Pintar Bersama Daihatsu di SMKN 1 Trenggalek

Yuda Prasetya<sup>1</sup>, Yoto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>1</sup>[yudaprasetya86@gmail.com](mailto:yudaprasetya86@gmail.com)

### Abstrak

Pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemitraan program pintar bersama Daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek meliputi (1) proses perencanaan (2) mentoring, (3) pelaksanaan (4) evaluasi dan (5) tindak lanjut. Hasil pengembangan ini (1) Perencanaan program program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek dengan DUDI didasarkan pada sinkronisasi kurikulum, pembuatan MoU dan perencanaan penempatan prakerin yang sesuai dengan kompetensi siswa (2) Mentoring program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek dilaksanakan dengan menggandeng SMK yang sudah lebih dulu menjalin kemitraan bersama daihatsu (3) Pelaksanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek kegiatan praktik kerja industri, pelatihan bagi guru dan rekrutmen lulusan (4) Evaluasi program program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Negeri 1 Trenggalek dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah dilakukan (5) Tindak lanjut program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek meningkatkan kualitas kompetensi dan lulusan sehingga bisa digunakan langsung dalam dunia kerja.

**Kata kunci:** Pendidikan SMK 1, kemitraan industri 2, program pintar bersama Daihatsu 3

### Abstract

*This development aims to describe the partnership program "Pintar Bersama Daihatsu" at SMK Negeri 1 Trenggalek, encompassing the following components: (1) planning, (2) mentoring, (3) implementation, (4) evaluation, and (5) follow-up. The outcomes of this development are as follows: (1) The planning of the "Pintar Bersama Daihatsu" program at SMK Negeri 1 Trenggalek with industry stakeholders is founded on curriculum synchronization, the drafting of a Memorandum of Understanding (MoU), and the strategic planning for internship placements that align with students' competencies. (2) The mentoring phase of the program was executed by partnering with an SMK that had previously established a successful collaboration with Daihatsu, thereby facilitating the transfer of best practices and industry experience. (3) The implementation of the program at SMK Negeri 1 Trenggalek included activities such as industry work practices, teacher training, and the recruitment of graduates. (4) The evaluation stage was designed based on the work programs executed, enabling a comprehensive assessment of progress and outcomes. (5) The follow-up actions taken have contributed to enhancing the quality of competencies and the readiness of graduates, ensuring their immediate applicability in the workforce.*

**Key words:** Vocational Education 1, Industrial Partnership 2, Daihatsu Smart Program 3.



## **PENDAHULUAN**

Melalui pendidikanlah semua itu akan tercapai sehingga didapatkan sumber daya manusia yang unggul. Dengan adanya sumber daya manusia yang unggul maka akan berdampak untuk Indonesia yang mana akan lebih maju dan berkembang. Salah satu jenjang pendidikan yang menyumbang peningkatan sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang menyiapkan lulusannya untuk mempunyai keahlian, kecakapan, kemampuan atau keterampilan tertentu semasa sekolahnya (Mardi, 2021). Peserta didik di SMK dibekali ilmu pengetahuan namun lebih banyak diberikan ketrampilan dalam bidangnya. Dari Permendikbud No 34 Tahun 2018 Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Lebih dari itu, pada era globalisasi sekarang ini peserta didik dituntut bisa mengikuti perkembangan zaman serta bisa membaca peluang-peluang yang ada sehingga setelah lulus nanti peserta didik mempunyai daya saing yang tinggi. Karena masa depan bangsa ini diserahkan kepada generasi yang memiliki daya saing, untuk menjunjung harkat dan martabat bangsa dalam persaingan global (Bukit, Malusa & Rahmat, 2017:76).

Pendidikan kejuruan berorientasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai (Abdillah, 2020:31). Oleh karena itu pendidikan kejuruan dalam proses pembelajaran harus bisa membuat pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Pendidikan kejuruan di Indonesia harus mampu menyiapkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan yang dapat mengisi keperluan pembangunan dan menciptakan sumber daya manusia yang profesional yang unggul sehingga menjadi aset bangsa dikemudian hari (Basuki, 2017:24). Dalam hal ini lulusan SMK disiapkan untuk bekerja baik bekerja mandiri dengan membangun sebuah usaha maupun bekerja di dunia industri. SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan adaptasi dan daya saing yang tinggi (Maulina & Yoenanto, 2022).

Perkembangan penyelenggaraan SMK hingga saat ini telah menunjukkan hasil yang menyakinkan. Namun juga harus diakui bahwa dalam penyelenggaraannya program pendidikan kejuruan masih mengalami beberapa kendala. Menurut Sudira (2016:21) hingga saat ini pendidikan kejuruan masih menghadapi kendala keseimbangan antara pikiran dan gagasan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pemikiran kualitatif terjadi karena industri dalam mengembangkan teknologi sangat cepat sehingga terjadi kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan oleh industri, sementara kesepadan kuantitatif terjadi karena adanya ketidak seimbangan jumlah lapangan kerja atau industri yang ada dengan jumlah lulusan SMK yang melamar dan mencari pekerjaan. Bila kompetensi yang dihasilkan belum sesuai dengan industri, maka lulusannya akan sulit untuk bersaing di DUDI. Namun, jika kurikulum di SMK itu sesuai dengan industri maka siswa lulusan SMK ketika mereka lulus bisa langsung terserap oleh industri (Prasetyo & Somantri, 2022).

Selain kurikulum, sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek yang menjadi sasaran dalam revitalisasi SMK. Prinsip pendidikan kejuruan yang salah satunya yaitu latihan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan jika tugas-tugas yang diberikan di dalam latihan memiliki kesamaan operasional dengan peralatan dan mesin yang sama dengan yang akan



dipergunakan di dalam kerjanya kelak (Arifin, 2017:19). Jika SMK ingin lulusannya banyak terserap ke DUDI maka perlu sarana dan prasarana yang memiliki spesifikasi sesuai dengan industri. Maka dari itu Presiden Joko Widodo mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Revitalisasi SMK berisi revitalisasi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kerja sama, dan lulusan. Dalam menanggulangi penyebab kesenjangan antara SMK dengan industri yaitu dengan saling komunikasi dalam bentuk kerjasama.

Kerjasama antara sekolah kejuruan dengan DUDI tidak hanya penting dilakukan, tetapi sudah merupakan keharusan dan bahkan merupakan prasyarat bagi penyelenggaraan pendidikan kejuruan (Hanafi, 2014:23). Sekolah Menengah Kejuruan harus bersinergi dengan dunia usaha dan industri, karena dunia usaha dan industri adalah sebagai pelaku yang akan menggunakan lulusan SMK. Sinergi yang baik antara SMK dengan dunia usaha dan industri akan menghasilkan sebuah sinkronisasi kurikulum yang baik antara sekolah dengan pengguna lulusan, yaitu penyamaan persepsi antara kebutuhan industri dan kurikulum sekolah. Termasuk didalamnya penyamaan persepsi kebutuhan ketrampilan soft skills tamatan (Ratnawati, 2016). Dengan sinkronisasi kurikulum akan menjembatani jurang pemisah antara kebutuhan industri dan kompetensi lulusan SMK, sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara SMK dengan DUDI. Sekolah mampu menghantarkan lulusan masuk dalam dunia usaha dan industri, dan industri memperoleh pekerja yang berkompeten baik secara hard skills maupun soft skills.

Demi meningkatkan persaingan dalam dunia usaha dan industri perlu adanya peningkatan kualitas dengan daya dukung SDM yang berkompeten. Industri membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai kualitas SDM yang berkualitas (Anah, Rohiat & Djuwita, 2018). Sektor pendidikan dalam hal ini harus mampu menyiapkan program pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. SMK sebagai sekolah menengah kejuruan ikut berperan dalam menyuplai tenaga trampil ke dunia usaha dan industri. Dalam dunia usaha dan industri ketrampilan memang sudah seharusnya dimiliki bagi para tenaga kerja yang bekerja didalamnya. Selain ketrampilan, para tenaga kerja juga harus mempunyai soft skills yang baik untuk bisa masuk dalam dunia usaha dan industri (Setiani & Rasto, 2016).

Salah satu upaya mendukung kebijakan pemerintah tentang program revitalisasi SMK adalah melalui pengembangan program kemitraan SMK dengan industri. Jika stakeholder sekolah benar-benar dijalankan, maka kerjasama kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan akan saling menunjang. Jatmika (2018) Kerjasama kemitraan bisa dipahami secara sederhana sebagai sebuah ikatan kerjasama antara personal atau organisasi sehingga mewujudkan manfaat bersama. Salah satu perusahaan yang menjalin kerjasama dengan SMK terutama bidang otomotif diantaranya PT. Astra Daihatsu Motor (ADM), yaitu merupakan perusahaan yang menjalankan program yang namanya Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan program kerjasama yang berdiri di atas empat pilar fundamental yaitu pintar bersama daihatsu, sehat bersama daihatsu, hijau bersama daihatsu dan sejahtera bersama daihatsu. Dari keempat pilar tersebut yang saat ini diterapkan di dunia pendidikan adalah Program Pintar Bersama Daihatsu (PBD). Program Pintar Bersama Daihatsu merupakan bentuk komitmen dunia industri untuk membantu program Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud dalam mensukseskan program (Link and Match) antara pendidikan vokasi dan industri. Melalui program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru sehingga mampu mencetak lulusan SMK yang kompeten dan siap kerja sesuai dengan standar industri khususnya industri otomotif.



Tujuan umum pengembangan ini adalah untuk menjalin kemitraan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan ini adalah: (1) Mendiskripsikan proses perencanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek. (2) Mendiskripsikan mentoring program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek (3) Mendiskripsikan pelaksanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek. (4) Mendiskripsikan evaluasi program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek. (5) Mendiskripsikan tindak lanjut pelaksanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri 1 Trenggalek.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pengembangan proyek ini adalah menggunakan metode wawancara dan observasi. Subjek dalam pengembangan proyek ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan proyek ini adalah melakukan wawancara yaitu melalui tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara dilaksanakan menyesuaikan waktu yang diberikan dan disetujui oleh subjek. Dari hasil wawancara tersebut pengembang mendapatkan ide pengembangan proyek yang akan dilakukan dan apa yang harus dikembangkan.

Metode selanjutnya yaitu dengan cara observasi ke SMK Negeri 1 Trenggalek. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memproses adanya objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari adanya fenomena berdasarkan pengetahuan dan juga ide yang sudah diketahui sebelumnya agar bisa mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melanjutkan proses penelitian selanjutnya. Metode observasi ini dimaksudkan dalam suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan. Cara melakukan metode observasi di-lakukan dengan cara pengambilan gambar kondisi asli dan langsung yang ada di SMK Negeri 1 Trenggalek.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Kemitraan Industri Melalui Program Pintar Bersama Daihatsu**

Kemitraan industri melalui program Pintar bersama Daihatsu merupakan salah satu inisiatif strategis untuk menjembatani dunia pendidikan dengan kebutuhan dan dinamika industri otomotif. Melalui kolaborasi ini, institusi pendidikan, seperti SMK atau bahkan perguruan tinggi, mendapatkan akses langsung ke kompetensi dan sumber daya industri, sementara pihak industri memperoleh kontribusi dalam pengembangan calon tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan pasar. Sebagai contoh, penelitian oleh Judijanto et al. menunjukkan bahwa kemitraan sekolah-industri secara signifikan meningkatkan keterampilan kerja dan kesiapan karir siswa melalui program magang dan kerjasama lintas pihak (Judijanto et al., 2024).

Dalam implementasinya, program Pintar bersama Daihatsu menerapkan pendekatan terstruktur yang mencakup tahap perencanaan administratif, sosialisasi kurikulum berbasis kebutuhan industri, dan pelaksanaan pelatihan bersama. Kolaborasi antara pihak sekolah dengan PT Daihatsu, khususnya dalam pelatihan dan pengujian kompetensi guru, telah berhasil meningkatkan keselarasan antara materi pembelajaran dan standar kompetensi industri. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kualitas pengajaran melalui peningkatan kompetensi pendidik, melainkan juga memberikan gambaran nyata tentang proses kerja di industri, sehingga lulusan lebih siap bersaing di pasar tenaga kerja (Sholihah et al., 2024).



Selain itu, penelitian oleh Arifin menyoroti bahwa sebagian besar SMK yang telah menjalin kerjasama dengan dunia industri memiliki skenario strategis pengembangan melalui manajemen yang terstruktur, seperti dituangkan dalam RIPS. Hal ini membuktikan bahwa kemitraan strategis tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengelolaan pendidikan yang lebih responsif terhadap dinamika industri. Implementasi model seperti ini dapat diadaptasi dalam program Pintar bersama Daihatsu untuk memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan mulai dari perencanaan, monitoring, hingga evaluasi terintegrasi secara menyeluruh dan memberikan dampak positif terhadap kualitas tenaga kerja yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, kemitraan industri melalui program Pintar bersama Daihatsu merupakan manifestasi dari pendekatan link and match antara dunia pendidikan dan industri. Kolaborasi ini berkontribusi pada peningkatan relevansi kurikulum, peningkatan kompetensi pengajar, dan kesiapan kerja peserta didik, sehingga diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dan mampu menjawab tantangan dinamika industri otomotif masa kini serta mendatang (Judijanto et al., 2024; , Arifin, 2017; , Sholihah et al., 2024).

### **Tahap Perencanaan Program Program Pintar Bersama Daihatsu**

Perencanaan program Pintar bersama Daihatsu merupakan proses strategis yang melibatkan beberapa tahap utama, dimulai dari penyusunan visi, misi, dan tujuan bersama, hingga penciptaan mekanisme pelaksanaan yang terintegrasi antara pihak industri dan institusi pendidikan dalam hal ini SMK Negeri 1 Trenggalek. Aspek perencanaan dimulai dengan penetapan sasaran bersama yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui sinkronisasi kurikulum dengan standar kompetensi industri, peningkatan kompetensi pendidik, serta pelatihan langsung yang menekankan pada aspek teknis dan non-teknis.

Tahap awal perencanaan melibatkan pembentukan tim perencana yang terdiri dari perwakilan dari PT Daihatsu dan perwakilan institusi pendidikan. Tim ini bertugas melakukan analisis kebutuhan yang mendalam, merumuskan target capaian, dan menyusun kerangka strategis pelaksanaan program. Proses penyusunan ini mencakup identifikasi sumber daya yang tersedia, penjadwalan kegiatan, penyesuaian antara kurikulum pendidikan dengan kompetensi industri, serta penyusunan kebijakan pendukung yang bersifat jangka panjang.

Selain itu, perencanaan program juga mencakup pemetaan peran setiap pihak yang terlibat. Kerjasama tidak hanya berbasis pada transfer pengetahuan teknis, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan intensif dan benchmarking praktik terbaik di industri. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program tidak sekadar dijalankan, melainkan juga dapat diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan dinamika industri otomotif yang terus berubah. Strategi manajemen kemitraan yang terstruktur dan komprehensif ini memungkinkan adanya sinergi optimal, di mana masing-masing pihak dapat mewujudkan tujuan strategisnya dengan dukungan sumber daya dan kompetensi yang saling melengkapi.

Secara keseluruhan, perencanaan program Pintar bersama Daihatsu mencakup proses holistik, mulai dari penyusunan tujuan strategis, pembentukan tim perencana, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, hingga pelaksanaan dan evaluasi yang terintegrasi. Pendekatan perencanaan yang sistematis dan kolaboratif ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam dunia industri otomotif yang semakin kompetitif.

### **Tahap Mentoring Program Pintar Bersama Daihatsu**



Proses mentoring dalam Program Pintar bersama Daihatsu merupakan upaya strategis untuk memanfaatkan pengalaman konkret dari SMK yang telah lama menjalin kemitraan dengan Daihatsu. Pendekatan ini dirancang untuk mentransfer praktik terbaik, metode pembelajaran berbasis industri, serta perkembangan soft dan hard skills yang telah teruji kepada SMK yang baru bergabung dalam inisiatif tersebut.

Tahap awal dari proses mentoring meliputi pemilihan SMK mitra yang telah memiliki pengalaman dan keberhasilan dalam implementasi program kemitraan dengan Daihatsu dalam hal ini merujuk SMK Islam 1 Blitar. Dalam fase ini, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi aspek-aspek terbaik dalam pelaksanaan program yang dapat ditransfer kepada SMK Negeri 1 Trenggalek.

Selanjutnya, dalam fase implementasi, mentor dari SMK Islam 1 Blitar terlibat secara aktif memberikan bimbingan melalui serangkaian workshop, pelatihan praktis, serta sesi diskusi yang membahas integrasi kurikulum dengan kebutuhan industri otomotif. Pendekatan mentoring ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas pendidik, tetapi juga pada peningkatan kompetensi teknis siswa dalam menghadapi tuntutan dunia industri. Selain itu, mekanisme mentoring ini memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman antara SMK dengan tingkat kemitraan yang berbeda. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan mentor untuk berbagi panduan mengenai penyusunan modul pembelajaran, strategi praktikum yang efektif, serta metode evaluasi yang relevan dengan standar industri. Dengan demikian, proses mentoring pada Program Pintar bersama Daihatsu menjadi katalisator dalam memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan industri otomotif, sekaligus mendukung pengembangan lulusan yang berdaya saing tinggi di pasar kerja.

### **Pelaksanaan Program Pintar Bersama Daihatsu**

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi intensif kepada seluruh pihak terkait, mulai dari pendidik, siswa, hingga perwakilan industri. Sosialisasi ini dilakukan untuk menyampaikan tujuan, mekanisme, serta manfaat program, sehingga tercipta pemahaman bersama mengenai peran serta kontribusi masing-masing pihak.

Setelah sosialisasi, kegiatan pelatihan dan praktikum langsung mulai digelar. Pada fase ini, SMK mitra bersama Daihatsu melaksanakan serangkaian kegiatan praktis, seperti penggunaan peralatan industri serta penerapan prosedur kerja yang sesuai dengan standar otomotif. Proses ini dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, dimulai dari pengenalan konsep, demonstrasi langsung, hingga hands-on training di lingkungan yang menyerupai kondisi kerja di industri. Dengan pendekatan langsung di lapangan memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi pengetahuan teknis dan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan problem solving, yang menjadi modal penting dalam menghadapi dunia kerja.

Seluruh rangkaian pelaksanaan program tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi teknis siswa, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter dan soft skills dalam lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap perubahan industri. Pendekatan yang holistik ini memungkinkan adanya feedback loop, di mana hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan rekomendasi dan inovasi yang meningkatkan kualitas program di setiap siklus pelaksanaan. Dengan demikian, pelaksanaan program Pintar bersama Daihatsu berfokus pada transfer pengetahuan secara praktis dan adaptif yang mengintegrasikan teori dengan praktik kerja nyata di industri otomotif.

### **Tahap Evaluasi Program Program Pintar Bersama Daihatsu**



Proses evaluasi melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah dan tenaga pendidik, perwakilan dari Daihatsu, serta pihak-pihak terkait lainnya. Masukan dari berbagai pihak sangat penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai aspek kontekstual, pelaksanaan kegiatan, serta hasil akhir program. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung memungkinkan pendalaman informasi secara lebih rinci, sehingga evaluasi dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan program.

Hasil evaluasi disusun ke dalam laporan yang disampaikan secara transparan kepada pemangku kepentingan. Laporan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi menjadi fondasi perbaikan berkelanjutan dan penguatan kemitraan antara industri dan SMK.

Secara keseluruhan, tahap evaluasi dalam Program Pintar Bersama Daihatsu perlu menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan pendekatan analisis yang menyeluruh untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil akhir program, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan proses pelaksanaan tetap relevan, efisien, dan mampu menjawab dinamika kebutuhan industri serta peningkatan mutu pendidikan kejuruan.

Dokumentasi pada pelaksanaan pengembangan program



**Gambar 1. Koordinasi dengan tim PBD**



**Gambar 2. Bengkel TKR**



**Gambar 3. Lay Out Bengkel TKR**

### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pengembangan ini yaitu meliputi komitmen kuat dari berbagai pemangku kepentingan, keberadaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, serta keselarasan kurikulum dengan tuntutan dunia industri. Komitmen dan sinergi antara pihak industri dan SMK menjadi pondasi utama sebagai upaya mengintegrasikan kompetensi industri ke dalam kurikulum SMK. Keberadaan infrastruktur pendukung, baik berupa sarana prasarana yang memadai maupun fasilitas praktik yang terintegrasi dengan kondisi nyata industri. Penyediaan modul pembelajaran dan materi pelatihan yang relevan. Penyusunan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika industri otomotif mendorong peningkatan kompetensi teknis dan soft skills siswa.

### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang dirasakan pada saat melaksanakan pengembangan proyek ini adalah waktu yang kurang panjang dan waktu luang untuk pada proyek ini harus menyesuaikan dengan kondisi pemangku kepentingan dan industri. Masih terdapat kesenjangan dalam penyampaian informasi yang mengakibatkan kurangnya pemahaman menyeluruh di antara para pemangku kepentingan, sehingga keterlibatan aktif dari pihak sekolah maupun mitra industri terhambat.

### **SIMPULAN**

Program Pintar Bersama Daihatsu merupakan inisiatif strategis yang mengintegrasikan sinergi antara SMK Negeri 1 Trenggalek dan PT. Astra Daihatsu Motor (ADM) guna meningkatkan relevansi kurikulum, kompetensi pendidik, serta kesiapan kerja siswa. Proses perencanaan yang holistik dimulai dari penyusunan visi, misi, dan tujuan bersama, serta penentuan mekanisme pelaksanaan yang terstruktur, telah mampu menciptakan suatu kerangka kerja yang adaptif terhadap dinamika teknologi serta kebutuhan industri. Pada tahap mentoring, pemanfaatan pengalaman nyata dari SMK yang telah lama bermitra dengan Daihatsu menjadi fondasi transfer pengetahuan serta praktik terbaik, sehingga memungkinkan peningkatan kapasitas teknis dan soft skills siswa secara signifikan.

Selanjutnya, pelaksanaan program melalui sosialisasi intensif, pelatihan praktis, dan evaluasi berkelanjutan menunjukkan kemampuan program untuk mengintegrasikan teori dengan praktik di lapangan, sehingga lulusan diharapkan memiliki daya saing tinggi di dunia industri. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan penyampaian informasi yang kurang optimal antar pemangku kepentingan, yang berpotensi menghambat proses pengembangan program secara berkelanjutan.

### **Saran**



Untuk mengoptimalkan pengembangan Program Pintar Bersama Daihatsu, saran dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pengembangan selanjutnya. Pertama, perbaikan komunikasi dan penyusunan panduan teknis yang lebih komprehensif antara semua pemangku kepentingan sangat diperlukan, sehingga peran setiap pihak diketahui secara jelas dan dapat berkontribusi secara maksimal. Kedua, peningkatan kapasitas sumber daya, terutama dalam hal infrastruktur dan kompetensi pendidik, harus terus dilakukan guna mengimbangi dinamika transformasi industri otomotif. Ketiga, penyesuaian jadwal yang fleksibel dalam pelaksanaan program perlu diupayakan agar kegiatan tidak terhambat oleh keterbatasan waktu yang ada dan dapat mengakomodasi dinamika kegiatan di masing-masing pemangku kepentingan..

## **RUJUKAN**

- Abdillah, F. (2020). *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
- Anah, A., Rohiat, R., & Djuwita, P. (2018). Studi Deskriptif Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual SMK N 5 Kota Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 12(3).
- Anah, A., & Djuwita, P. (2019). Studi Deskriptif Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(2), 119-126.
- Arifin, Z. (2017). Implementasi manajemen strategik berbasis kemitraan dalam meningkatkan mutu smk (studi pada smk kelompok teknologi bidang otomotif di kota yogyakarta). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 60-70. <https://doi.org/10.17509/jap.v14i1.6708>
- Arifin, Z. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Basuki. W. (2017). *Managemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta . PT. Bumi Aksara.
- Hanafi, I. (2014). *Pendidikan Teknik dan Vokasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jatmika, S. (2018). Pelaksanaan Kemitraan antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat pada smk bisnis manajemen kota surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 36-43.
- Judijanto, L., Mayasari, N., Baruno, Y., Tasrip, T., & Rusdi, M. (2024). Analisis pengaruh kemitraan sekolah-industri dan program magang terhadap keterampilan kerja dan kesiapan karier siswa smk di jawa tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 378-388. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1074>
- Mardi, M. (2021). Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Bidang Animasi Melalui Program SMK PK (Pusat Keunggulan). *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(8), 159-168.
- Maulina, M. M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1).
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prasetyo, A., & Somantri, M. (2022). *Manajemen Praktik Kerja Industri Jurusan Usaha Perjalanan Wisata*.
- Ratnawati, D. R. (2016). Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 23-32.



- Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 160-166.
- Sholihah, T., Yoto, Y., & Widiyanti, W. (2024). Improving teacher competence through curriculum alignment training programs and competency tests for prospective assessors pt. daihatsu at islamic's vhs 1 blitar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2665-2674. <https://doi.org/10.58230/27454312.451>
- Sudira, P. (2016). *Filosofi dan teori pendidikan vokasi dan kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoto, Y., Qolik, A., & Marsono, M. (2021). Evaluasi cipp teaching factory untuk pengembangan dan penjaminan mutu peserta didik. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.17977/um054v4i2p91-961>